

Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Keberlangsungan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kabupaten Maros

Analysis of The Impact Of Covid-19 on Business Sustainability Broiler Contract Farming in Maros Regency

Aldi Rustan, Rusni Fitri Y. Rusman, Mirnawati, Syahriana Sabil

Prodi Peternakan, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan, Universitas Muslim Maros

Alamat Email : aldirustam021298@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021 dengan metode studi kasus di Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Data yang digunakan ada dua yaitu: data primer yakni data yang diperoleh dari hasil observasi melalui wawancara langsung melalui bantuan daftar kuesioner dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi/lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap produktivitas usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara menggunakan kuesioner, serta dokumentasi. Teknik analisis data yakni dengan cara merangkum data secara rinci dan teliti mengenai hal-hal pokok yang diperoleh dari lapangan, kemudian disajikan dalam uraian singkat agar dapat menarik kesimpulan penelitian. Hasil penelitian didapatkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap intensitas panen dan intensitas pertemuan ppl mitra pada usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan yang ada di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Dimana pandemi ini menyebabkan berkurangnya siklus panen disebabkan karena permintaan pasar yang berkurang, dan tidak hanya itu beberapa peternak juga terpaksa mengurangi jumlah produksi, guna menekan biaya produksi, adapun dampak terhadap intensitas pertemuan ppl mitra juga mengalami penurunan akibat dari pandemi, walaupun pertemuan bisa saja dilakukan secara daring.

Kata Kunci: dampak COVID-19, pola kemitraan, ayam broiler, usaha peternakan

ABSTRACT

This research was conducted in April-May 2021 with case study in Tanralili District, Maros Regency. There are two data used, namely: primary data, namely data obtained from observations through direct interviews through the help of a list of questionnaires and secondary data, namely data obtained from agencies/institutions related to this research. The purpose of this study was to determine the impact of COVID-19 on the productivity broiler contract farming in Tanralili District, Maros Regency. This study uses a qualitative descriptive analysis method, while the data collection techniques used in this study are observation, interviews using questionnaires, and documentation. As for the data analysis technique, namely by summarizing the data in detail and thoroughly about the main things obtained from the field, then presented in a brief description in order to draw research conclusions. The results of the study found that the Covid-19 pandemic had an impact on harvest intensity and the intensity of partner ppl meetings on the partnership pattern broiler farming business in Tanralili District, Maros Regency. Where this pandemic causes a reduction in the harvest cycle due to reduced market demand, and not only that, some breeders are also forced to reduce the amount of production, in order to reduce production costs, while the impact on the intensity of PPL partner meetings has also decreased due to the pandemic, although meetings can be held online.

Keywords: COVID-19 impact, contract farming, broiler, farm business.

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam broiler di Sulawesi Selatan hingga saat ini masih terus berkembang, dimana permintaan domestik untuk ayam broiler masih sangat besar. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan produksi broiler, karena adanya peningkatan permintaan akibat dari pertambahan penduduk, kebutuhan

masyarakat dalam pemenuhan asupan gizi, dan harga daging ayam yang relatif murah.

Peningkatan produksi dalam pengembangan usaha peternakan memiliki keunggulan dan kelemahan. Beberapa keunggulan peternakan ayam broiler jika dibandingkan dengan peternakan penghasil daging lainnya, diantaranya adalah siklus produksi yang cukup singkat sekitar 4-6

minggu ayam broiler telah dapat dipanen dengan bobot badan mencapai 1,5-1,56 kg/ekor serta tidak membutuhkan lahan yang luas, sehingga lahan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien. Dalam siklus produksi yang pendek ini menjadikan daya tarik para peternak karena perputaran modalnya akan relatif lebih cepat, modal yang telah dikeluarkan juga akan cepat kembali, sehingga akan cepat mendapatkan keuntungan. Akan tetapi juga terdapat kelemahan, dimana usaha peternakan ayam broiler tidak terlepas dari beberapa kendala yang dapat terjadi. Kendala yang dimaksud adalah tingginya tingkat risiko dalam usaha peternakan ayam broiler, seperti risiko fluktuasi harga, baik itu harga input ataupun output. Seperti harga *Day Old Chicken* (DOC), pakan, dan obat-obatan, serta harga output berupa ayam hidup atau daging. Adapun risiko lain yang dihadapi dalam usaha peternakan ayam broiler adalah risiko produksi yang dapat disebabkan oleh cuaca dan iklim serta penyakit dan risiko sosial (Yemima, 2014). Hal tersebut yang sering menjadi kendala yang membuat peternak mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya.

Peternakan ayam broiler memiliki peluang yang dapat dikembangkan jika dilihat dari jumlah konsumsi dan produksinya. Dimana data Kementan, (2019) menunjukkan adanya tren peningkatan konsumsi daging ayam broiler dalam lima tahun terakhir dengan rata-rata 1,96% sedangkan pada laju pertumbuhan produksi perkapita rata-rata 1,39%, artinya peningkatan konsumsi lebih tinggi jika dibandingkan oleh peningkatan produksinya. Berdasarkan hal tersebut dapat memberikan peluang yang cukup besar bagi peternakan ayam broiler menjadi usaha yang strategis untuk dikembangkan. Badan Pusat Statistik (BPS), 2019 merilis data *demand daging* ayam

broiler tahun 2020 dengan estimasi sebesar 3.442.558 ton, yang menghasilkan konsumsi daging ayam broiler mencapai 12,79 kg/kapita/tahun.

Adanya pandemi Covid-19 mengubah segalanya, tidak terkecuali tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terhadap daging ayam broiler. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH), 2020, mengeluarkan skenario baru konsumsi daging ayam menjadi 9,08 kg/kapita/tahun. berdasarkan perubahan tersebut, *demand daging* turun menjadi 2.447.691 ton. Mengalami surplus sekitar 1 juta ton. Bila melihat kearah hulu, berarti akan terjadi kelebihan produksi DOC broiler, yang semula diprediksi bahwa produksi DOC broiler pada tahun 2020 sekitar 3,6 miliar. Situasi dan kondisi pandemi Covid-19 tersebut menjadikan produksi DOC berlebihan, sehingga berdampak pada peningkatan harga ayam broiler dan menyebabkan tingkat konsumsi menurun.

Sistem kemitraan adalah pengelolaan ternak secara gotong royong dengan perusahaan mitra sebagai perusahaan inti dan peternak sebagai plasma. Sistem kerjasama antara peternak ayam broiler dengan perusahaan merupakan sistem kemitraan model inti plasma. Prinsip dasar kemitraan adalah saling menguntungkan, karena kedua belah pihak saling membutuhkan (Tamalludin, 2016). Pengembangan ayam pedaging melalui pola kemitraan terdapat suatu kerjasama yang berkaitan dengan kontrak perjanjian isinya penyediaan sapronak, penentuan harga, jaminan dan resiko yang telah disepakati antara dua belah pihak (Fitriza dkk, 2012). Dalam bisnis kemitraan broiler, plasma harus terlebih dahulu menyepakati kontrak. Perjanjian kontrak pada umumnya dibuat secara tertulis dan juga dibuat secara lisan sebagai alat bukti apabila terjadi perselisihan, sehingga apabila

bentuk tersebut tidak diikuti maka perjanjian tersebut tidak sah.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. dilaksanakan kurang lebih satu bulan, yakni pada bulan April - Mei 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data utama (*primer*) dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan informan yang diamati atau diwawancarai. Adapun untuk sumber data tambahan (*sekunder*) seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, foto, dan lain sebagainya. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil responden secara sengaja dengan menentukan ciri-ciri informan penelitian yang akan dipilih. Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peternak yang memiliki usaha Peternakan ayam broiler pola kemitraan
- b. Peternak yang sudah menjalankan usaha peternakan pola kemitraan minimal 1 tahun
- c. Skala usaha dalam Penelitian ini tidak di batasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan bantuan kuesioner dan dokumentasi. Adapun untuk teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data serta dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Data hasil penelitian diperoleh melalui teknik wawancara. Dimana wawancara dilakukan terhadap 7 orang informan yang dianggap representatif terhadap objek

masalah dalam penelitian. Berikut ini merupakan data dari 7 informan dalam penelitian ini.

1. Muhammad Alwi, jenis kelamin laki-laki, umur 51 tahun, pendidikan terakhir peternak, pekerjaan utama sebagai peternak, tanggungan keluarga 3, pengalaman beternak 21 tahun, jumlah ternak yang dipelihara 7,500, bermitra dengan PT Bintang sejahtera bersama (BSB).
2. Usman, jenis kelamin laki-laki, umur 54 tahun, pendidikan terakhir S1, pekerjaan pokok PNS, Tanggungan dalam keluarga 2, Pengalaman beternak selama 28 tahun, Jumlah ternak yang dipelihara 5.000, kemitraan PT Ciomas Adisatwa.
3. Zaenal Abidin, jenis kelamin laki-laki, umur 55 tahun, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan pokok peternak, Tanggungan dalam keluarga 1, Pengalaman beternak selama 17 tahun, Jumlah ternak yang dipelihara 8.000, kemitraan PT Mitra utama MU.
4. Andi, jenis kelamin laki-laki, umur 24 tahun, pendidikan terakhir SMK, pekerjaan pokok peternak, Tanggungan dalam keluarga 2, Pengalaman beternak selama 9 tahun, Jumlah ternak yang dipelihara 10.000, kemitraan PT Ciomas Adisatwa.
5. Umar, jenis kelamin laki-laki, umur 46 tahun, pendidikan terakhir SD, pekerjaan pokok peternak, Tanggungan dalam keluarga 1, Pengalaman beternak selama 10 tahun, Jumlah ternak yang dipelihara 8.000, kemitraan PT Mitra Utama (MU).
6. Ma'ta, jenis kelamin laki-laki, umur 46 tahun, pendidikan terakhir SMP, pekerjaan pokok wiraswasta, Tanggungan dalam keluarga 4, Pengalaman beternak selama 4 tahun, Jumlah ternak yang dipelihara 8.000, kemitraan Bintang Sejahtera Bersama (BSB).

7. Marhaya, jenis kelamin perempuan, umur 49 tahun, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan pokok peternak, Tanggungan dalam keluarga 3, Pengalaman beternak selama 4 tahun, Jumlah ternak yang dipelihara 3.000, kemitraan PT Ciomas Adisatwa.

Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui panduan wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara.

Dampak Covid-19 terhadap Pemeliharaan

Dari hasil wawancara dengan para informan, didapatkan bahwa semua informan memberikan jawaban yang sama dalam pengoperasian kandang. Berikut kutipan dari salah satu informan, Bapak Muhammad Alwi:

"Tidak ada pengoperasian khusus pada saat pandemi, pengoperasian tetap sama baik sebelum dan pada saat pandemi"

Sedangkan untuk jumlah pekerja dalam pengoperasian kandang selama pandemi:

"pengoperasian kandang dilakukan sepenuhnya oleh peternak, biasa dilakukan oleh keluarga saja seperti bapak dan anak (1-2 orang)".

Dampak terhadap pemeliharaan ayam adalah kurangnya sumber daya manusia saat pengoperasian pemeliharaan tersebut. Dampak dari kurangnya pemeliharaan ayam ini dapat menyebabkan kurangnya stok daging ayam dipasaran dan juga menyebabkan masyarakat kekurangan protein dari hewani.

Dampak Covid-19 terhadap Intensitas Panen

Kurangnya produksi DOC, yang berakibat pada kelangkaan bibit di masa pandemi dapat berdampak pada usaha peternakan, dan tidak hanya itu pada saat masa panen ayam sulit dipasarkan ini mengakibatkan ayam dikandang lama keluar

sehingga intensitas panen menurun. Dari hasil wawancara dengan para informan, didapatkan jawaban dimana salah satu informan, Bapak Usman mengatakan bahwa yang dulunya sebelum pandemi bisa 6x panen dalam setahun, sekarang disaat pandemi mungkin hanya 4x dalam setahun, Berikut kutipannya :

"Dampak negatif (merugikan) adanya keterlambatan periode pemanenan. kadang ayam tidak laku, siklus pemeliharaan terlambat cuman 4x panen dalam setahun biasanya 6 x."

Adapun dalam satu kali panen, populasi ayam dari para informan berkisar antara 3000-10.000 ekor. Hal ini juga berdampak seperti intensitas panennya, dimana dari hasil wawancara dengan para informan, didapatkan jawaban berbeda terhadap populasi usaha peternakan sebelum dan saat pandemi, populasi usaha peternakan Bapak Muhammad Alwi dan Bapak Usman tidak mengalami perubahan. Berikut kutipannya :

"Jumlah ayam yang di produksi tetap sama, baik sebelum dan pada saat pandemi"

Namun berbeda halnya pada usaha peternakan milik Bapak Andi, Umar, dan Matta justru mengalami penurunan, berikut kutipannya, Bapak Umar :

"Peternak mengurangi populasi ayam yang dipelihara dari 8.000 menurun jadi 5.000"

Adapun populasi usaha milik Bapak Zainal Abidin mengalami sedikit peningkatan, yang mengatakan :

"Produksi ayam sebelum pandemi sebanyak 7.500 ekor dan pada saat pandemi menjadi 8.000 ekor".

Menurut (Ilham & Haryanto, 2020), bahwa selama pandemi menyebabkan banyak terjadi PHK sehingga pendapatan masyarakat mengalami penurunan, sehingga secara otomatis berakibat pada penurunan permintaan produk unggas, yakni daging

ayam. Berdasarkan hal tersebut proses pemasaraan yang dilakukan pihak perusahaan akan membutuhkan waktu yang lama, sehingga untuk menekan biaya produksi, maka populasi harus di kurangi.

Adapun usaha milik Bapak Zainal Abidin justru mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu tinggi. Hal ini bisa disebabkan oleh letak lokasi kandang yang jauh dari permukiman, sehingga tidak mempengaruhi kegiatan produksi usaha peternakan tersebut.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Maskur, (2020) yang mengatakan bahwa peningkatan produksi bisa terjadi karena kondisi pandemi disuatu daerah termasuk rendah, sehingga tidak terlalu memberikan dampak pada kegiatan usaha yang dilakukan.

Dampak Covid-19 terhadap Penanggulangan Penyakit

Dari hasil wawancara dengan para informan, didapatkan dimana hampir semua informan memberikan jawaban yang sama. Dimana dilakukan pencegahan penyakit dengan cara melakukan sanitasi kandang setelah panen dan melakukan disinfektan sebagai bagian dari pengolahan kandang yang baik sebelum DOC datang, Berikut kutipannya:

"Sebelum DOC datang dilakukan sanitasi kandang dengan cara disemprot menggunakan disinfektan ataupun formalin".

Dimana menurut Buhman dkk. (2007), salah satu prinsip dalam melakukan manajemen pencegahan dan penanggulangan penyakit pada ayam broiler di suatu peternakan dapat dilakukan dengan penerapan biosekuriti yang baik, dimana Penerapan biosekuriti di sebuah peternakan dapat dilakukan dengan tiga komponen utama yaitu isolasi, kontrol lalu lintas, dan sanitasi. Penerapan biosekuriti pada masa

pandemi covid-19 merupakan suatu kondisi yang sangat penting untuk diperhatikan.

Adapun untuk penanggulangan apabila ditemukan penyakit, biasanya peternak mengobati sendiri, namun jika tidak dapat diatasi peternak menghubungi PPL kemitraan. Berikut kutipan wawancara dari salah satu informan, Bapak Muhammad Alwi:

"Jika ada penyakit yang menyerang ternak, biasanya terlebih dahulu diobati dengan cara tradisional saja, setelah itu baru menghubungi PPL apabila tidak dapat diatasi sendiri dan ayam yang sakit akan dipisahkan dengan ayam yang sehat, lalu dilakukan penyemprotan lingkungan luar dan dalam kandang dengan disinfektan."

Dampak Covid-19 terhadap Intensitas Pertemuan PPL

Dari hasil wawancara dengan para informan, didapatkan dimana hampir semua informan memberikan jawaban yang sama. Dimana intensitas pertemuan peternak dengan mitra selama pandemi terjadi penurunan, Berikut kutipan dari salah satu informan, Marhaya :

"Intensitas pertemuan dengan mitra atau PPL selama pandemi mengalami penurunan, dimana pada saat sebelum pandemi pertemuan biasanya dilakukan dua sampai tiga kali satu minggu, namun selama pandemi menurun menjadi satu kali per dua minggu".

Berdasarkan hal tersebut dari ke tujuh informan penelitian, pertemuan yang dilakukan secara langsung antara peternak dengan PPL secara otomatis dikurangi, namun tetap bisa melakukan komunikasi melalui via telepon atau secara daring. Walaupun kurang memuaskan bagi peternak akibat dari keterbatasan ini.

Dampak Covid-19 terhadap Kontrak Kemitraan

Adapun dampak peternak mitra selama pandemi covid-19 memberikan dampak yang

positif dari adanya peningkatan harga jual. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Muhammad Alwi :

"Terjadi dampak positif (menguntungkan) kedua belah pihak selama pandemi covid-19 karena adanya peningkatan harga."

Ini adalah salah satu keunggulan pola kemitraan, dimana peternak sebagai plasma memiliki sarana produksi peternakan (saprotrak) yang lebih baik karena perusahaan mitra yang bertindak sebagai Penyedia (DOC, Pakan, bimbingan teknis,dll). Sehingga Peternak lebih intensif hanya dalam manajemen pemeliharaan seperti menyediakan kandang, penerimaan DOC di kandang, dan pemberian pakan (Yulianti, 2012). Hal ini juga didukung oleh pendapat Kurniawati dkk, (2014) yang mengatakan bahwa pola kemitraan memiliki keunggulan di manajemen produksi pada item penanganan panen.

Terdapat perbedaan kesepakatan kontrak harga jual kemitraan antara sebelum dan pada saat terjadi pandemi Covid-19, dimana harga bibit DOC mengalami penurunan hingga Rp1000 di saat pandemi, dan juga diikuti dengan penurunan harga pakan, yakni jika dihitung berdasarkan nilai keseluruhan sekitar Rp450.

Meskipun kesepakatan kontrak mengalami perubahan pada penurunan harga jual, tetapi hal tersebut juga diikuti pada penurunan kontrak biaya produksi (Saprotrak), sehingga tidak terlalu mempengaruhi pendapatan peternak, Karena dimana adanya pandemi ini mengharuskan pihak perusahaan mitra mencari solusi agar tidak ada yang merasa dirugikan akibat dari perubahan kesepakatan harga kontrak.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tamalludin, (2016) yang mengatakan bahwa prinsip dasar kemitraan adalah saling menguntungkan satu sama lain, karena kedua belah pihak saling membutuhkan.

Dampak Covid-19 terhadap Harga

Fluktuasi harga dapat disebabkan oleh akses yang terbatas dalam memenuhi informasi pasar. Harga produk ayam broiler ditentukan berdasarkan beberapa faktor yang meliputi jumlah pembelian, ataupun kondisi pasar. Dimana untuk peternak pola kemitraan, yang menentukan harga jual adalah harga kontrak itu sendiri yang telah disepakati sebelumnya.

Semua informan dalam penelitian ini mengatakan ketika harga ayam pada saat masa panen ada diatas nilai kontrak, maka peternak hanya mendapat bonus dari perusahaan, karena penjualan tetap menggunakan harga kontrak yang telah disepakati sebelumnya. Namun sebaliknya jika harga ayam pada saat masa panen ada di bawah harga kontrak maka peternak bisa dibilang mengalami untung. Berikut kutipan hasil wawancara dari salah satu informan, Bapak Matta :

"Sebelum masuk DOC sudah tanda tangan kontrak mengenai harga per ekor pada saat panen"

Harga penjualan pada masa pandemi tidak terlalu berpengaruh karna sudah ada harga yang telah disepakati sebelum tanda tangan kontrak.

Dampak Covid-19 terhadap Penjualan

Dalam proses penjualan, pihak penyedia memberikan kepemilikan suatu komoditas kepada pembeli untuk suatu harga tertentu. Dari hasil wawancara dengan para informan didapatkan bahwa pemasaran dan penjualan merupakan tanggung jawab oleh pihak perusahaan mitra. Berikut kutipan dari salah satu informan, Bapak Matta :

"Konsep pemasaran ditangani langsung oleh perusahaan, sehingga tidak ada ayam yang tidak laku."

Peternak yang terlibat sepenuhnya sebagai peternak kemitraan, kegiatan pemasaran dan penjualan hasil produksinya

dilakukan oleh perusahaan mitra, sehingga peternak mitra tidak diizinkan untuk menjual ayamnya sendiri (mengecer). Karena peternak mitra tidak memasarkan ayam secara langsung dipasar, sehingga bisa dikatakan tidak ada ayam yang tersisa (Widyantara, 2013).

Keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha (industri), cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi di dalam dunia usaha (business) sehingga keberlangsungan usaha (*Business Sustainability*) merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha (Handayani, 2007; Widayanti dkk, 2017).

Pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap keberlangsungan usaha peternakan pola kemitraan yang dijalani oleh informan terutama terhadap jumlah produksi dan intensitas panen. Hal ini dilakukan untuk menekan biaya produksi yang mengalami lonjakan sejak pandemi. Namun dengan adanya pola kemitraan dimana peternak bersama dengan mitra menanggung dampak dari pandemi maka hal ini mampu memberikan solusi terhadap keberlangsungan usaha peternak sehingga kandang yang mereka miliki tetap bisa melakukan produksi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Covid-19 berdampak terhadap intensitas panen, dimana pandemi ini menyebabkan berkurangnya siklus panen disebabkan karena permintaan pasar yang berkurang, tidak hanya itu beberapa peternak juga terpaksa mengurangi jumlah produksi, guna menekan biaya produksi.
2. Covid-19 berdampak terhadap intensitas pertemuan dengan ppl mitra, dimana intensitas pertemuan mengalami penurunan akibat dari pandemi, walaupun pertemuan bisa saja dilakukan secara daring. Tetapi hal tersebut kurang memuaskan bagi peternak.
3. Keberlangsungan usaha pola kemitraan mampu eksis ditengah krisis pandemi COVID-19 dengan menerapkan strategi dalam mengurangi biaya produksi dan menambah jumlah ternak yang diproduksi

Saran

Bagi perusahaan mitra sebaiknya memberikan solusi terhadap keberlangsungan usaha dengan memberikan alternatif solusi seperti pengolahan pakan bersama sehingga mengurangi biaya produksi. Sedangkan bagi Pemerintah daerah diharapkan mampu menangani dampak ekonomi saat pandemi covid 19 dengan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kabupaten Probolinggo dalam Angka Tahun 2019*. Kabupaten Probolinggo
- Buhman, M., Dewell, G., Griffin, D. (2007). *Biosecurity Basic for Cattle Operations and Good Management Practices GMP for Controlling Infectious Diseases*.
- Fitriza, Y T, Haryadi, T, Syahlani S P. (2012). *Analisis Pendapatan dan Persepsi*

- Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Provinsi Lampung. *Buletin Peternakan*, 1(1), 57-65
- Handayani, N. (2007). Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Keterkaitan Hubungan Modal Sosial Dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Batik Di Kampung Kauman, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta), Laporan Penelitian.
- Ilham, N & Haryanto, G. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 pada Produksi dan Kapasitas Peternak. *Jurnal Litbang Pertanian*, 193-214.
- Kementerian Pertanian. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Sektor Pertanian. Biro Perencanaan Sekretariat Jendral Kementerian Pertanian. Buletin Perencanaan Pembangunan Pertanian. 1(2).
- Kurniawati, N., Ismono, H., Sayekti, W. Dwi. (2014). Manajemen Produksi dan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) pada Berbagai Tipe Peternak Ayam Broiler. *JIIA*, 2(3).
- Maskur, C Adi. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Peternak Unggas di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal AGRIOVET*, 3 (1).
- Tamalluddin, F. (2012). Ayam Broiler, 22 Hari Panen Lebih Untung. Penebar Swadaya.
- Widayanti, R., Damayanti R., Marwanti, F. 2017. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (*Business Sustainability*) pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2).
- Widyantara, P. R. Ananta., Wiyana, I. K. A., Sarini. N. P. (2013). Tingkat Penerapan Biosekuriti pada Peternakan Ayam Pedaging Kemitraan di Kabupaten Tabanan dan Gianyar. *E-Jurnal Peternakan Tropika*, 1(1), 45-57.
- Yemima. (2014). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler pada Peternakan Rakyat di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*, 3(1).
- Yulianti, F. (2012). Kajian Analisis Pola Usaha Pengembangan Ayam Broiler di Kota Banjarbaru. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 4(1), 6.